



---

## **ANALISIS HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP NEGERI 1 JATINANGOR**

Prijana Prijana<sup>1</sup>, Muhammad Akifan Annafi Lubis<sup>2</sup>, Sandi Nugraha<sup>3</sup>, Zidan Apriliano Mulyadi<sup>4</sup>  
*Universitas Padjajaran*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 29 Jun 2024

Accepted: 26 Dec 2025

Published: 28 Dec 2025

*Keyword:*

kebiasaan membaca, *good reading*, pemahaman teks

---

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kebiasaan membaca teks 500 dan 1000 kata dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Jatinangor. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan teknik sampling konvenien terhadap 59 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square melalui SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca *good reading* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks, sementara jumlah kata tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

*This study aims to analyze the relationship between reading habits of 500-word and 1000-word texts and the academic achievement of students at SMP Negeri 1 Jatinangor. An experimental method was employed using convenience sampling involving 59 students. Data were analyzed using the chi-square test with SPSS version 27. The findings indicate that the good reading method significantly improves reading comprehension, while text length does not have a substantial effect.*

---

### **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dengan membaca, dapat mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, maupun wawasan yang lebih luas. Kebiasaan membaca tidak hanya berdampak pada kemampuan pemahaman dan analisis saja, akan tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang (Silitonga et al, 2023). Selain itu Darmadi (2018) menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah tahap melalui berpikir dan tujuannya yaitu mencari informasi yang ada di dalam sebuah teks. Sehingga pada hakikatnya membaca bukan sekedar kegiatan untuk mendapatkan informasi, dengan membaca ada berbagai hal yang bisa didapatkan yakni, melatih otak, meningkatkan tingkat konsentrasi yang baik, membangun kepercayaan diri, meningkatkan kedisiplinan dan lain lain. Saat membaca otak dituntut untuk bekerja dan

berimajinasi juga kreativitasnya dalam hal penganalisaan bacaan tersebut secara tidak langsung (Idayanti et al, 2021). Hal tersebut bisa didapatkan karena membaca buku yang sesuai dengan kategorinya. Lingkungan masyarakat yang sebenarnya menuntun warga negara untuk membangun kebiasaan membaca (*reading habit*) selain itu dengan membaca juga harus memerlukan waktu yang cukup karena penting untuk bisa memahami isi dari sebuah informasi yang dibaca, proses interpretasi yang ada di sebuah tulisan mencakup kalimat, kata kata, paragraf dan pesan yang harus dimengerti oleh pembaca. Sabouri (2016) menjelaskan arti membaca (*reading*) adalah bagian dari proses membuat sebuah makna dalam teks bacaan. Kegiatan membaca adalah aktivitas yang sangat vital atau penting karena dalam konteks pendidikan, kebiasaan membaca menjadi pondasi utama dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analisis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca. Bahkan teori tentang kebiasaan membaca (*reading habit*) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca bisa membuat orang menentukan sebuah perilaku dan konsep berfikir yang baik, juga bagaimana cara membaca dengan cepat serta memahami isi teks yang dibaca (Akande et al, 2018).

Dalam membaca ada sebuah istilah yaitu *good reading* yang memiliki arti penjelasan, suatu konsep yang mencakup berbagai aspek praktik dalam sebuah aktivitas membaca yang membantu memperoleh pemahaman yang mendalam, menikmati materi yang dibaca serta mengembangkan keterampilan kognitif (Fatiloro et al, 2017) *Good reading* mencakup beberapa elemen yakni, *read faster* dalam komponennya adalah, teknik membaca dengan cepat. Teknik yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca, yaitu *skimming* dan *scanning*, *skimming* adalah teknik membaca dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum atau visual yang ada dalam teks, sementara *scanning* adalah teknik mencari informasi yang spesifik tanpa membaca keseluruhan teks. Meminimalkan subvokalisasi atau kebiasaan yang dilakukan yakni, mengucapkan kata kata dalam pikiran saat membaca, mengurangi subvokalisasi dapat meningkatkan kecepatan membaca karenanya pembaca tidak perlu mengucapkan kata-kata setiap huruf yang ada dalam teks bacaan. Lalu memperluas pandangan mata, yakni melatih mata dalam melihat kelompok kata atau frasa (Everhart, 2022). *Read more* atau membaca dengan jumlah yang banyak, komponennya yakni, memvariasi bahan bacaan, membaca berbagai jenis sumber bacaan seperti, buku, artikel, jurnal, dan bacaan media digital, hal ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca. Membuat jadwal membaca, tidak lain dengan maksud tujuan agar mengalokasikan waktu khusus setiap harinya untuk membaca dan meningkatkan jumlah

bahan bacaan untuk diselesaikan secara bertahap. *read understanding*, yakni memahami apa yang telah dibaca (Westbrook et al, 2019).

Penelitian lain menjelaskan bahwa keterampilan membaca oleh Tarigan (2021) adalah suatu kemampuan yang melibatkan elemen utama yaitu *good reading*. Elemen ini akan diimplementasikan dengan cara yang sama oleh beragam pembaca. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pemahaman dalam bacaan terbagi kedalam dua bagian yakni, faktor internal dan eksternal, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sampe et al, 2023) bahwa faktor internal memiliki komponen yang diantaranya, kesehatan fisik, tingkat kecerdasan, sikap dan minatnya terhadap membaca, sikap dan tidak lupa dengan dorongan, baik melalui diri sendiri maupun orang lain, dengan begitu hal tersebut bisa menjadi salah satu bagian dari proses membaca yang tujuannya juga menambah keterampilan atau kemampuan dalam memahami suatu bacaan. Dalam penjelasan lain Sartika (2021) bahwa seseorang mempunyai ketertarikan yang besar dalam membaca akan mengimplementasikan ketertarikannya dalam bentuk kesediaan atau kesiapan untuk mendapatkan bahan bacaan dengan penuh kesadaran diri. Faktor eksternal mencakup beberapa hal yaitu faktor lingkungan, baik itu lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga, akses terhadap bacaan. Kebiasaan membaca tercipta karena suatu tindakan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, tindakan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan, tentu hal tersebut memiliki faktor yang pertama yaitu, kebiasaan karena adanya kesukaan dalam menjalankan hal tersebut dan yang kedua yakni menerima hal tersebut dengan baik, seperti halnya pendidikan, pendidikan yang berkualitas sangat berperan penting dalam kebiasaan membaca, pendidikan dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan individu yang berkarakter..

Kebiasaan membaca yang dihubungkan dengan prestasi akademik siswa sudah pernah dilakukan pengujian dalam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Rohman et al, 2016) untuk menguji kemampuan baca mahasiswa dalam membaca buku teks humaniora. Hasil penelitian (Rohman et al, 2016) tentang Analisis Kemampuan Baca Siswa SMAN 1 Kabupaten Bandung Barat yang menguji mengenai kapasitas teks, yakni teks 1000 kata dan teks 2000 kata. Dari penelitian ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan eksperimen ulang terhadap teks 500 kata dan 1000 kata untuk siswa SMP Negeri 1 Jatinangor sebagai subjek yang dipilih peneliti. Lalu prestasi dalam bagian akademik dan non akademik memiliki bagian atau tolak ukur atau standarisasi.

Berbagai penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi akademik telah banyak dilakukan oleh para ahli pendidikan. Untuk hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas membaca dengan pencapaian

akademik siswa. Misalnya, siswa yang sering membaca buku-buku pelajaran, literatur tambahan, dan sumber-sumber informasi lainnya, cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan membaca dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman konsep, serta memperluas pengetahuan siswa dalam berbagai bidang studi. Namun, meskipun manfaat membaca sudah banyak diketahui, kenyataannya kebiasaan membaca di kalangan siswa masih terbilang rendah. Fenomena ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti kurangnya minat baca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta pengaruh negatif dari media digital yang lebih menarik perhatian siswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca dan prestasi akademik sangat menarik untuk dipelajari lagi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan siswa SMP sebagai populasi untuk membandingkannya.

Penelitian kali ini lebih berfokus pada kapasitas membaca atau jumlah kata yang ada dalam sebuah teks yang dikaitkan dengan prestasi akademik siswa. Untuk menemukan cara baru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, penelitian yang berkelanjutan sangat diperlukan. Oleh sebab itu peneliti membangun rumusan masalah dan juga tujuan dari kegunaan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu: 1) Apakah kebiasaan membaca teks 500 kata memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Jatinangor?; 2) Apakah kebiasaan membaca teks 1000 kata memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Jatinangor?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana hubungan kebiasaan membaca teks 500 kata dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Jatinangor; 2) Untuk mengetahui adanya hubungan kebiasaan membaca teks 1000 kata dengan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Jatinangor. Lalu manfaat yang ada dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat akademik untuk mengembangkan materi mengenai *reading*, yakni kebiasaan membaca (*reading habit*) dengan hubungannya terhadap prestasi akademik dan manfaat praktis dalam mengembangkan metode membaca *good reading* dalam rangka mendongkrak prestasi akademik siswa smp memiliki tema bacaan yang berbeda dengan teks bacaan yang kedua. Pada bacaan teks pertama dan bacaan teks kedua para siswa diberikan waktu dengan sesuai dengan awal mula mereka membaca sampai dengan akhir teks. Lalu untuk menghitung waktunya para siswa akan dihitung menggunakan stopwatch oleh teman sebangkunya dan akan dilakukan secara bergantian.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan merupakan metode eksperimen. Untuk metode eksperimen ini melakukan pengujian kepada variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) serta menegaskan pada dimensi validitas (Prijana et al, 2020). Metode eksperimen yang digunakan ini memiliki keunggulan yaitu mempunyai populasi yang seragam, dengan begitu peneliti tidak lagi melakukan upaya untuk menyeragamkan populasi (Prijana et al, 2020). Untuk variabel yang diuji yaitu prestasi akademik sebagai variabel terikat (*dependent variable*) mempengaruhi kebiasaan membaca sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Untuk sampelnya peneliti melakukan pada siswa kelas 8C (N=31) dan kelas 8D (N=28) pada SMPN 1 Jatinangor. Untuk instrumen penelitian berupa teks dan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks tersebut yang dibagikan secara langsung kepada siswa kelas 8C dan 8D. Untuk metode sampling, penelitian ini menggunakan sampling konvenien (*convenience sampling*). Prijana et al, (2020) menjelaskan sampling konvenien dapat dijadikan sebagai sampling alternatif yang dapat dipakai dalam metode eksperimen, sebab fokus unit sampling adalah kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan dari metode sampling tersebut, sampel yang digunakan yaitu siswa kelas 8C dan 8D SMPN 1 Jatinangor.

Untuk melakukan uji hipotesis yang pertama peneliti melakukan pengujian terhadap kebiasaan membaca dengan teks sebanyak 500 kata. Lalu untuk yang kedua, peneliti melakukan uji hipotesis terhadap kebiasaan membaca dengan teks sebanyak 1000 kata. Model eksperimen yang dipakai pada penelitian ini memakai model klasik, dimana partisipan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Prijana et al, 2020). Untuk kelompok eksperimen, peneliti menggunakan kelas 8C sebagai subjek eksperimen. Para siswa dan siswi ini diberikan perlakuan (*treatment*) dengan diberi bacaan teks sebanyak 500 kata dan 1000 kata dengan rentang waktu masing-masing selama 10 menit dan 15 menit menggunakan metode baca *good reading*. Lalu untuk kelompok kontrol, peneliti menggunakan kelas 8D sebagai subjeknya. Untuk kelompok kontrol ini tidak diadakan *treatment* khusus seperti pada kelompok eksperimen. Mereka hanya diberikan teks bacaan sebanyak 500 kata dan 1000 kata dengan rentang waktu masing-masing selama 10 menit dan 15 menit. Untuk teks bacaan yang pertama memiliki tema bacaan yang berbeda dengan teks bacaan yang kedua serta untuk instrumen soal jawaban juga berbeda dengan teks bacaan pertama dan teks bacaan kedua. Setelah selesai membaca partisipan akan diberi kesempatan

untuk menjawab soal yang telah disediakan berdasarkan teks bacaan yang berupa pilihan YA dan TIDAK.

Untuk metode analisis yang digunakan merupakan metode analisis statistika *chi-square* yang digunakan untuk metode analisis data. Keakuratan metode analisis *chi-square* dapat memudahkan peneliti untuk mengambil keputusan, seperti menentukan apakah teori tersebut akan diterima atau ditolak (Prijana et al, 2020). Untuk data penelitian serta data responden dalam penelitian ini memakai data nominal kategori. Nilai raport akademik siswa dan siswa kelas 8C serta 8D dijadikan sebagai data responden. Lalu untuk hasil nilai atau skor pada instrumen soal akan dijadikan sebagai data penelitian. Untuk mengetahui hubungan signifikan antara prestasi akademik dengan kebiasaan membaca akan dibandingkan berdasarkan nilai raport yang terbagi menjadi 4 (empat) klasifikasi. Bagi siswa dan siswi yang memiliki nilai raport (0-55) masuk ke dalam kategori kurang, lalu untuk nilai (56-70) masuk ke dalam kategori cukup, lalu untuk nilai (71-85) masuk ke dalam kategori baik, dan untuk nilai (86-100) masuk ke dalam kategori sangat baik serta untuk konsep nilai pemahaman membaca menggunakan metode PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu penilaian pada penguasaan materi kognitif psikomotorik dan afeksi (Prijana et al., 2020). Berdasarkan metode PAP, klasifikasi penilaian yang digunakan yaitu : A (80-100), B (68-79), C (56-67), D (45-55), E (0-44). Untuk kelompok eksperimen ini diserahkan *treatment* teks bacaan 500 kata dan teks bacaan 1000 kata. Untuk menganalisis statistik ini memakai *chi-square* dengan memakai data nominal. Analisis statistik ini peneliti menggunakan bantuan berbasis teknologi agar memudahkan peneliti dalam mengolah data dibandingkan dengan mengolah data secara manual. Lalu untuk data dari siswa dan siswi ini dianalisis dengan memakai program SPSS versi 27.

## **HASIL PENELITIAN**

Di sini peneliti melakukan uji hipotesis terhadap: 1) Kebiasaan membaca teks 500 kata, 2) Kebiasaan membaca teks 1000 kata. Untuk kelompok eksperimen, peneliti menggunakan kelas 8C sebagai subjek eksperimen dengan penerapan metode baca *good reading*. Hasilnya pada teks bacaan 500 kata dan 1000 kata memiliki hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi akademik. Untuk kelompok kontrol, peneliti menggunakan kelas 8D sebagai subjeknya dan tidak diberi penerapan metode baca *good reading*. Hasilnya pada bacaan teks bacaan 500 kata memiliki hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi akademik dan pada teks bacaan 1000 kata tidak memiliki hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca.

## PEMBAHASAN

Untuk kelompok eksperimen, hipotesis yang ada diuji dengan data nominal menggunakan analisis *Chi-Square* sebagai berikut : HUBUNGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DENGAN KEBIASAAN MEMBACA TEKS 500 KATA

H<sub>0</sub>: Prestasi akademik siswa kelas 8C mempunyai hubungan non-signifikan dengan kebiasaan membaca teks 500 kata

H<sub>1</sub>: Prestasi akademik siswa kelas 8C mempunyai hubungan signifikan dengan kebiasaan membaca teks 500 kata

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Akademik * Kebiasaan Membaca	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

**Prestasi Akademik \* Kebiasaan Membaca Crosstabulation**

			Kebiasaan Membaca			Total
			I Nilai E (0-44)	III Nilai C (56-67)	V Nilai A (80-100)	
Prestasi Akademik	Cukup (56-70)	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.6	.1	.3	1.0
	Baik (71-85)	Count	18	3	4	25
		Expected Count	15.3	3.2	6.5	25.0
	Sangat Baik (86-100)	Count	0	1	4	5
		Expected Count	3.1	.6	1.3	5.0
Total		Count	19	4	8	31
		Expected Count	19.0	4.0	8.0	31.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.997 <sup>a</sup>	4	.027
Likelihood Ratio	12.445	4	.014
Linear-by-Linear Association	9.760	1	.002
N of Valid Cases	31		

a. 7 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

*Gambar 1. Hubungan Prestasi Akademik Siswa 8C Dengan Kebiasaan Membaca Teks 500 Kata (Sumber: diolah dari data peneliti)*

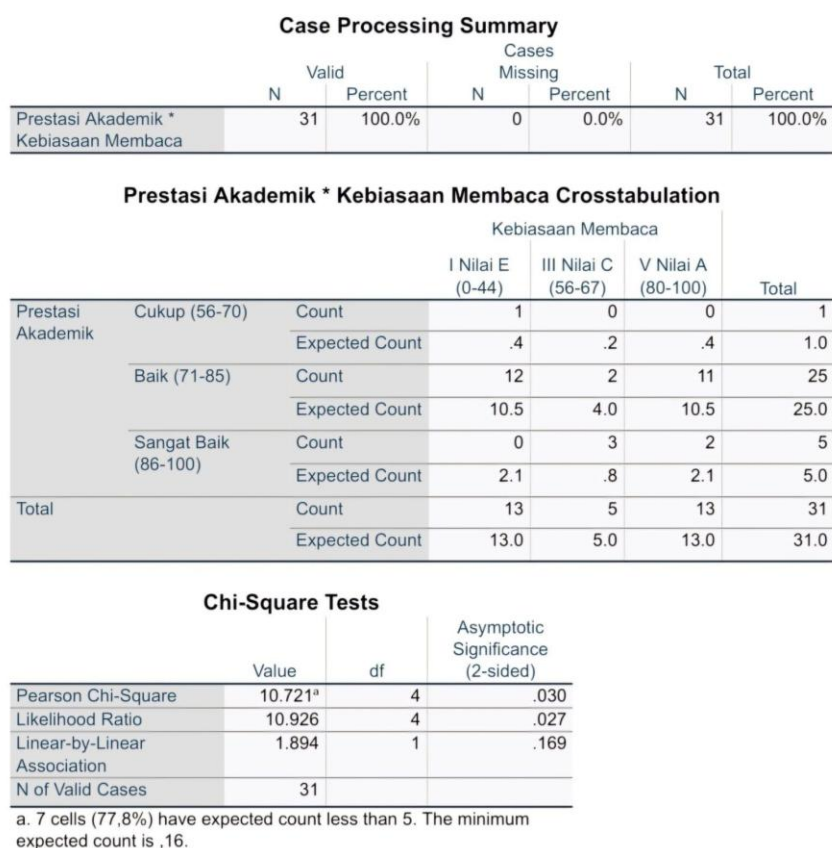
Ketiga tabel tersebut merupakan kesatuan dari proses analisis yang berkaitan antara hubungan kebiasaan membaca teks 500 kata dengan prestasi akademik siswa. Diketahui (N=31),  $Chi-square_{hitung} = 10,997$ , jika  $\alpha = 0.05$ ,  $df = 4$ , maka  $Chi-square_{tabel} = 9.488$  berarti  $Chi-square_{hitung}$  lebih besar daripada  $Chi-square_{tabel}$ . Jika  $Chi-square_{hitung}$  lebih besar daripada  $Chi-square_{tabel}$  artinya hipotesis diterima. Pada teks 500 kata, kebiasaan membaca mempunyai hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas 8C. Kebiasaan

membaca memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa berdasarkan nilai raport dengan 4 (empat) kriteria, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

1. HUBUNGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DENGAN KEBIASAAN MEMBACA TEKS 1000 KATA

H<sub>0</sub>: Prestasi akademik siswa kelas 8C mempunyai hubungan non-signifikan dengan kebiasaan membaca teks 1000 kata

H<sub>1</sub>: Prestasi akademik siswa kelas 8C mempunyai hubungan signifikan dengan kebiasaan membaca teks 1000 kata



*Gambar 2. Hubungan Prestasi Akademik Siswa 8C Dengan Kebiasaan Membaca Teks 1000 Kata (Sumber: diolah dari data peneliti)*

Keseluruhan tabel tersebut merupakan kesatuan dari proses analisis terkait hubungan kebiasaan membaca teks 1000 kata dengan prestasi akademik siswa. Diketahui (N=31),  $Chi-square_{hitung} = 10,721$ , jika  $\alpha = 0.05$ ,  $df = 4$ , maka  $Chi-square_{tabel} = 9.488$  berarti  $Chi-square_{hitung}$  lebih besar daripada  $Chi-square_{tabel}$ . Jika  $Chi-square_{hitung}$  lebih besar daripada  $Chi-square_{tabel}$  artinya hipotesis diterima. Pada teks 1000 kata, kebiasaan membaca

mempunyai hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas 8D. Kebiasaan membaca mempunyai hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa berdasarkan nilai raport dengan 4 (empat) kriteria, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Dilihat dan dicermati dari hipotesis 1 dan hipotesis 2 menjelaskan perlakuan (*treatment*) metode baca *good reading* sangat berpengaruh terhadap pemahaman membaca teks. Padahal persepsi awal yaitu semakin besar jumlah kata dalam teks maka pemahaman membaca terhadap teks semakin kecil. Tetapi dengan diadakannya penerapan metode baca *good reading*, pemahaman akan teks semakin meningkat dan jumlah kata tidak menjadi pengaruh yang terlalu berarti dalam teks.

Untuk kelompok kontrol, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan data nominal dengan analisis *Chi-Square* sebagai berikut:

1. HUBUNGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DENGAN KEBIASAAN MEMBACA TEKS 500 KATA

H<sub>0</sub>: Prestasi akademik siswa kelas 8D mempunyai hubungan non-signifikan dengan kebiasaan membaca teks 500 kata

H<sub>1</sub>: Prestasi akademik siswa kelas 8D mempunyai hubungan signifikan dengan kebiasaan membaca teks 500 kata

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Akademik * Kebiasaan Membaca	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

### Prestasi Akademik \* Kebiasaan Membaca Crosstabulation

			Kebiasaan Membaca			Total
			I Nilai E (0-44)	III Nilai C (56-67)	V Nilai A (80-100)	
Prestasi Akademik	Cukup (56-70)	Count	0	5	0	5
		Expected Count	1.1	1.8	2.1	5.0
	Baik (71-85)	Count	5	4	5	14
		Expected Count	3.0	5.0	6.0	14.0
	Sangat Baik (86-100)	Count	1	1	7	9
		Expected Count	1.9	3.2	3.9	9.0
Total	Count	6	10	12	28	
	Expected Count	6.0	10.0	12.0	28.0	

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.233 <sup>a</sup>	4	.004
Likelihood Ratio	16.491	4	.002
Linear-by-Linear Association	3.182	1	.074
N of Valid Cases	28		

a. 7 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,07.

*Gambar 3. Hubungan Prestasi Akademik Siswa 8D Dengan Kebiasaan Membaca Teks 500 Kata (Sumber: diolah dari data peneliti)*

Tabel 3 dan lainnya tersebut merupakan kesatuan dari tahapan analisis terkait hubungan kebiasaan membaca teks 500 kata dengan prestasi akademik siswa. Diketahui (N=28),  $\text{Chi-square}_{\text{hitung}} = 15,233$ , jika  $\alpha = 0.05$ ,  $df = 4$ , maka  $\text{Chi-square}_{\text{tabel}} = 9.488$  berarti  $\text{Chi-square}_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $\text{Chi-square}_{\text{tabel}}$ . Jika  $\text{Chi-square}_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $\text{Chi-square}_{\text{tabel}}$  artinya hipotesis diterima. Pada teks 500 kata, kebiasaan membaca mempunyai hubungan signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas 8D kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa berdasarkan nilai raport dengan 4 (empat) kriteria, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

## 2. HUBUNGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DENGAN KEBIASAAN MEMBACA TEKS 1000 KATA

$H_0$ : Prestasi akademik siswa kelas 8D mempunyai hubungan non-signifikan dengan kebiasaan membaca teks 1000 kata

H<sub>1</sub>: Prestasi akademik siswa kelas 8D mempunyai hubungan signifikan dengan kebiasaan membaca teks 1000 kata

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Akademik * Kebiasaan Membaca	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

**Prestasi Akademik \* Kebiasaan Membaca Crosstabulation**

		Kebiasaan Membaca			Total
		I Nilai E (0-44)	III Nilai C (56-67)	V Nilai A (80-100)	
Prestasi Akademik	Cukup (56-70)	Count	0	2	3
		Expected Count	.2	.5	4.3
	Baik (71-85)	Count	1	0	13
		Expected Count	.5	1.5	12.0
	Sangat Baik (86-100)	Count	0	1	8
		Expected Count	.3	1.0	7.7
Total		Count	1	3	24
		Expected Count	1.0	3.0	24.0

**Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.983 <sup>a</sup>	4	.137
Likelihood Ratio	7.251	4	.123
Linear-by-Linear Association	.968	1	.325
N of Valid Cases	28		

a. 7 cells (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,18.

*Gambar 4. Hubungan Prestasi Akademik Siswa 8D Dengan Kebiasaan Membaca Teks 1000 Kata (Sumber: diolah dari data peneliti)*

Tabel 4 dan lainnya tersebut merupakan kesatuan dari tahapan analisis terkait hubungan kebiasaan membaca teks 1000 kata dengan prestasi akademik siswa. Diketahui (N=28),  $\chi^2_{hitung} = 6,983$ , jika  $\alpha = 0.05$ ,  $df = 4$ , maka  $\chi^2_{tabel} = 9.488$  berarti  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $\chi^2_{tabel}$ . Jika  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $\chi^2_{tabel}$  artinya hipotesis ditolak. Ada teks 1000 kata, kebiasaan membaca mempunyai hubungan non-signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas 8D. Kebiasaan membaca memiliki hubungan tidak signifikan dengan prestasi akademik siswa berdasarkan nilai raport dengan 4 (empat) kriteria, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Dilihat dari hipotesis 1 dan hipotesis 2 bahwa jumlah kata dalam teks menjadi unsur penentu kebiasaan membaca atau bisa dijelaskan bahwa pemahaman terhadap teks dari kebiasaan membaca mempunyai hubungan dengan jumlah kata dalam teks. Secara jelas, teks dengan jumlah 500 kata lebih sedikit daripada teks dengan 1.000 kata. Sesuai dengan

persepsi awal yang memperkirakan bahwa teks 500 kata kemungkinan mempunyai hubungan dengan pemahaman teks sesuai kebiasaan membaca. Ditambah dengan hasil eksperimen bahwa teks dengan 1.000 kata memiliki hubungan yang non signifikan antara pemahaman teks jika dikaitkan dengan prestasi akademik siswa. Bisa dijelaskan bahwa teks dengan jumlah kata yang lebih kecil atau sedikit mempunyai pengaruh pada pemahaman teks sesuai kebiasaan membaca.

Kelas 8D sebagai kelompok kontrol tidak dilakukan perlakuan (*treatment*) metode baca *good reading*. Di sini dapat dikatakan bahwa tanpa adanya pembiasaan membaca melalui metode baca *good reading* membuat kurangnya pemahaman terhadap teks yang memiliki jumlah kata lebih banyak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan kebiasaan membaca melalui metode baca *good reading* menjadi penentu keberhasilan siswa SMP Negeri 1 Jatinangor dalam memahami teks bacaan. Dapat dilihat pada kelas 8C sebagai kelompok eksperimen bahwa kebiasaan membaca pada teks 500 kata dan 1000 kata yang mempunyai hubungan signifikan dengan prestasi akademik. Di sini dapat disimpulkan bahwa metode baca *good reading* memiliki hubungan terhadap pemahaman, dimana siswa bisa memahami kedua teks tanpa melihat besar atau kecilnya jumlah kata dalam teks tersebut.

Sedangkan pada kelas 8D sebagai kelompok kontrol dapat dilihat bahwa hanya kebiasaan membaca teks 500 kata mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik sedangkan pada teks 1000 kata tidak memiliki hubungan yang signifikan. Di sini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya penerapan metode *good reading* juga menjadi pengaruh terhadap pemahaman membaca, dimana siswa lebih memahami teks yang lebih kecil jumlah katanya, yaitu teks bacaan 500 kata.

### **Saran**

Untuk penelitian kedepannya dapat dibuat penelitian lanjutan mengenai hubungan *good reading* terhadap pemahaman membaca dan prestasi akademik dari siswa. Metode baca *good reading* memiliki berbagai tahapan, salah satunya *read faster*. Sehingga penelitian selanjutnya bisa menghubungkan antara *read faster* atau kecepatan membaca terhadap pemahaman membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akande, S. O., & Oyedapo, R. O. (2018). Developing the reading habits of secondary school students in Nigeria: The way forward. *International Journal of Library Science*, 7(1), 15-20.
- Creswell, John W.(2014) Research Design. Fourth Edition, London: Sage.
- Babbie, E.(1986). The Practice of Social Research. Fourth edition. California: Wadsworth Publishing.
- Darmadi. (2018). Membaca, Yuuk.....! “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini.” Jakarta, Indonesia: Guepedia.
- Everhart, R. B. (2022). Reading, writing and resistance: Adolescence and labor in a junior high school. Routledge.
- Fatiloru, O. F., Adesola, O. A., Hameed, B. A., & Adewumi, O. M. (2017). A survey on the reading habits among colleges of education students in the information age. *Journal of Education and Practice*, 8(8), 106-110.
- Idayanti, Z., & Kamala, I. (2021). Reading Habit Sebagai Solusi Krisis Sastra Anak. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 173-184.
- Prijana & Yanto, A. (2020). Metode Penelitian Perpustakaan Dan Sains Informasi. edited by N. Nurbaya. Simbiosis Rekatama Media.
- Prijana & Yanto, A. (2020). Studi Eksperimen Bidang Perpustakaan Dan Sains Informasi. Bandung: Pustaka Utama Bandung.
- Prijana & Yanto, A. (2024). Metode Sampling Nonpeluang. Bandung: Pustaka Utama Bandung.
- Rohman, A. S. (2016). Kemampuan Baca Mahasiswa pada Buku Teks. *Sosiohumaniora*, 18(3), 247-252.
- Sabouri, N. B., & Pourhosein Gilakjani, A. (2016). How can students improve their reading comprehension skill. *Journal of Studies in Education*, 6(2), 229.
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(2), 47-56.
- Sartika, E. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 3(2), 97-106.

- Siegel, Sidney & N. John Castellan. (1988). *Nonparametric Statistics for the Behavior Science*. Singapore: McGraw-Hill.
- Silitonga, R.B., Istiningsih, D. and Djerumpun, E. (2023) “Potensi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN-Sentani,” *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra*[Preprint].
- Sudjana (2003). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sukaesih (2007). *Kemampuan Membaca Dalam Konteks Information Literacy*. Makalah seminar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa Bandung
- Westbrook, J., Sutherland, J., Oakhill, J., & Sullivan, S. (2019). ‘Just reading’: the impact of a faster pace of reading narratives on the comprehension of poorer adolescent readers in English classrooms. *Literacy*, 53(2), 60-68.